



Problematika Guru Kelas V Dalam Penerapan Pembelajaran Ipa Terintegrasi Dengan Nilai-Nilai Keislaman Di Madrasah Ibtidaiyah

Muhammad Nasir¹, Eko Budi Minarno², Ahmad Sholeh³

^{1,2,3}Magister PGMI, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
risann666@gmail.com¹, budi_minarno@bio.uin-malang.ac.id², sholeh@pgmi.uin-malang.ac.id³

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 18-10-2025
Disetujui: 28-10-2025

Kata Kunci:

Problematika Guru;
Pembelajaran IPA;
Integrasi;
Nilai-Nilai Keislaman

ABSTRAK

Abstrak: Kajian Ini bertujuan untuk menganalisis problematika yang dihadapi guru kelas V dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Adanya integrasi keilmuan antara Islam dan IPA menjadi bagian penting, sebagaimana yang tercantum dalam KMA No.450 Tahun 2024. Melalui keputusan tersebut, Pembelajaran pada satuan Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada perkembangan aspek kognitif siswa, namun juga pada pembentukan sikap dan karakter religius siswa. Namun, pada prakteknya masih terdapat problematika yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran IPA yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek dari kajian ini yaitu dua orang guru kelas V (V-A dan V-B) di MI Roudlotul Uqul. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi data dilakukan untuk memastikan keabsahan data. Hasil dari kajian ini menemukan bahwa problematika guru terbagi menjadi dua faktor. Faktor internal yang berasal dari personal guru meliputi kurangnya pemahaman guru terhadap konsep integrasi, terbatasnya kompetensi pedagogik integratif, dan motivasi serta kebiasaan mengajar guru. Sedangkan dari faktor eksternalnya meliputi kurangnya sarana dan prasarana, Kebijakan Kurikulum, serta dukungan lingkungan dan budaya akademik di sekolah.

Abstract: This study aims to analyze the problems faced by fifth-grade teachers in integrating Islamic values into the teaching of Natural Science (IPA) in Madrasah Ibtidaiyah (MI). The integration of science between Islam and IPA is an important aspect, as stated in KMA No. 450 of 2024. Through this decision, learning in Islamic education institutions not only focuses on the cognitive development of students but also on the formation of students' attitudes and religious character. However, in practice, there are still problems faced by teachers in implementing IPA learning that is integrated with Islamic values. This study employs a descriptive qualitative approach. The subjects of this study are two fifth-grade teachers (V-A and V-B) at MI Roudlotul Uqul. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The data is analyzed through reduction, presentation of data, and drawing conclusions. Data triangulation is conducted to ensure the validity of the data. The results of this study found that the problems faced by teachers are divided into two factors. The internal factors stemming from the teachers themselves include a lack of understanding of the concept of integration, limited integrative pedagogical competence, and the motivation and teaching habits of the teachers. Meanwhile, the external factors include a lack of facilities and infrastructure, curriculum policies, as well as support from the environment and academic culture in schools

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki karakteristik dan ciri khas yang berbeda dengan pembelajaran di sekolah umum, yaitu dengan adanya integrasi nilai-nilai keislaman pada setiap aktivitas dan kegiatan pembelajaran yang ada didalamnya. Sebagaimana yang tertuang dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 450 tahun

2024 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada satuan pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama. Dalam KMA tersebut dijelaskan bahwa setiap satuan pendidikan di bawah naungan Kemeterian Agama termasuk Madrasah Ibtidaiyah (MI), dalam setiap aktivitas dan kegiatan pembelajarannya harus terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman, sebagai ciri khasnya (KMA No. 450

Tahun 2024 - Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah, 2024).

Adanya integrasi pembelajaran umum dengan nilai-nilai keislaman pada pembelajaran di madrasah juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, 2003). Selain itu, menurut ((Solichin et al., 2021) adanya integrasi antara ilmu agama dan sains akan menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dalam mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh dan juga dibekali dengan spiritualitas yang kuat dalam menjalani kehidupan. Oleh sebab itu, setiap mata pelajaran, termasuk Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diharapkan dapat menyajikan nilai-nilai keislaman yang relevan dalam setiap proses pembelajarannya.

Mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan konsep IPA bukanlah hal yang mudah, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V-A dan V-B di MI Roudlotul Uqul Kabupaten Malang dan wawancara bersama guru kelas, terdapat problematika yang terjadi pada guru dalam proses pembelajaran IPA yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Adanya problematika tersebut menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam mengaitkan antara konsep-konsep IPA dengan prinsip-prinsip keislaman.

Berbagai penelitian sebelumnya telah banyak mengangkat tentang pentingnya pembelajaran IPA terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Syahrial et al., 2022) yang menyatakan bahwa adanya materi ajar yang terintegasi dengan nilai-nilai keislaman dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Nasir, 2024) menerangkan tentang integrasi nilai Islami dalam penerapan kurikulum merdeka pada pengajaran IPA Sains di MI, yang berfokus pada nilai islam yang dapat ditanamkan dalam kegiatan pembelajaran IPA dan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pada penelitian (Mirna Astuti & Sedyanta Santosa, 2024) menerangkan bahwa penerapan nilai islam dalam pendidikan dapat dilakukan di ruang kelas maupun di luar kelas. Sedangkan pada penelitian (Rosita et al., 2025)

menjelaskan bahwa pembelajaran IPA yang kontekstual dan bernuansa religius dinilai efektif dalam membentuk karakter siswa dan relevan sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum integratif di MI.

Meskipun telah banyak penelitian yang mengangkat tema tentang pentingnya integrasi nilai-nilai keislaman dengan pembelajaran IPA di MI, namun kajian tentang problematika dan kesulitan yang dihadapi guru dalam pembelajaran IPA terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman masih terbatas. Oleh sebab itu, melalui kajian ini akan membahas secara faktual tentang problematika yang dihadapi guru kelas V dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam pembelajaran IPA di MI. Melalui kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan model pembelajaran integratif dan praktis bagi guru MI dalam menerapkan pembelajaran yang lebih holistik antara Islam dan Sains.

B. METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif guna mempelajari suatu fenomena yang terjadi secara alami berdasarkan situasi dan kondisi yang terjadi (Sugiyono, 2019). Teknik dan Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi kegiatan observasi, dan wawancara. Subjek Penelitian ini yaitu guru kelas V-A dan V-B MI Roudlotul Uqul Kabupaten Malang. Kajian ini berfokus pada problematika guru dalam pembelajaran IPA terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data yang dilakukan yaitu dengan memilih informasi yang relevan, setelah itu data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif guna memudahkan ketika menganalisis. Kesimpulan diambil berdasarkan temuan yang telah diverifikasi melalui triangulasi data yang ditemukan berdasarkan instrumen pengumpulan data. Guna memastikan validitas dan reliabilitas data, pada penelitian ini juga menggunakan triangulasi metode dengan membandingkan data hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dengan demikian, kajian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang menyeluruh terkait problematika guru kelas V dalam

pembeajaran IPA terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman di Madrasah Ibtidaiyah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran IPA di MI

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Sains merupakan ilmu yang mempelajari tentang fenomena dan peristiwa alam yang terjadi didalamnya dan selanjutnya dapat dikembangkan oleh para ahli melalui proses ilmiah (Alwi & Pratiwi, 2024). IPA atau sains menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai tingkat pendidikan dasar termasuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan menjadi materi yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran di sekolah. Selain itu, menurut (Sakila et al., 2023) pembelajaran IPA di tingkat pendidikan dasar menjadi sarana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta siswa diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Sukarini & Manuaba, 2021) pembelajaran IPA menjadi salah satu mata pelajaran dasar yang berperan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, psikomotorik, dan kemampuan afektif serta nilai ilmiah siswa. Selain itu, IPA juga berperan dalam menanamkan rasa cinta dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Oleh Sebab itu, Pembelajaran IPA di MI hendaknya tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan ilmiah yang bersifat faktual. Pembelajaran IPA juga dapat menjadi wadah untuk memperkuat iman dan ketakwaan serta kesadaran tentang kebesaran Allah SWT melalui fenomena alam yang sedang dipelajari (Hasan et al., 2024). Dengan demikian, melalui pembelajaran IPA yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman dapat menumbuhkan nilai-nilai ketauhidan sekaligus sikap peduli terhadap lingkungan siswa (Putri et al., 2022).

Pembelajaran IPA di tingkat pendidikan dasar idealnya mencakup berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Sebagaimana menurut Piaget, perkembangan kognitif siswa sekolah dasar masih ditahap operasional konkret, siswa mulai mampu berpikir logis yang konkret, namun masih sulit untuk memahami konsep abstrak (Ansya & Salsabilla, 2024). Oleh karena itu, dalam

pembelajaran IPA untuk siswa di tingkat pendidikan dasar, akan mudah memahami materi jika pada proses pembelajarannya menggunakan bahan ajar, media atau alat praga yang dapat memperjelas topik materi yang diajarkan.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah dasar (SD) merupakan satuan penyelenggara pendidikan yang setara di tingkat pendidikan dasar. Kendati demikian, MI dan SD memiliki perbedaan mulai dari kurikulum hingga aktivitas pembelajarannya (Khairullah, 2025). MI sebagai penyelenggara pendidikan formal dibawah naungan Kementrian Agama memiliki karakteristik dan ciri khas pendidikan Islam mulai dari kurikulum hingga aktivitas pembelajarannya, sebagaimana yang telah ditetapkan dalam (KMA No. 450 Tahun 2024 - Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah, 2024). Dengan mengacu KMA tersebut maka pembelajaran IPA di MI juga harus mengintegrasikan nilai-nilai keislaman yang relevan dengan materi yang diajarkan dalam setiap pembelajarannya.

2. Integrasi IPA dan Islam

Integrasi antara IPA dan nilai-nilai agama Islam merupakan sesuatu yang harus dilakukan, karena mengacu pada konsep tauhid (Khairullah, 2025). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Sains dengan agama merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, saling mendukung, dan tidak dapat pertentangan di antara keduanya (Giantara & Amiliya, 2021). Hubungan ini banyak dijelaskan dalam Al-Qur'an, dan terdapat lebih dari 750 ayat kauniyah yang menunjuk pada fenomena alam dan memerintahkan manusia untuk mempelajari dan merenungkannya sebagai pemahaman atas tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan Allah SWT . Mempelajari dan Mengkaji IPA, merupakan suatu anjuran dalam agama islam sebagai bentuk penggambaran hubungan antara manusia dengan alam dan sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah SWT sebagai pencipta alam semesta.

IPA juga berfungsi sebagai penjelas Al-Qur'an, semua kebenaran-kebenaran yang tertulis dalam Al-Qur'an dapat dibuktikan dengan kajian IPA secara ilmiah (Dewi, 2023). Misalnya, pada pembelajaran IPA melakukan analisis kritis terhadap fenomena alam yang ada, selanjutnya fenomena tersebut juga ditegaskan dalam Al-Qur'an, maka fenomena tersebut dapat

menjelaskan tentang apa yang terdapat dalam Al-Qur'an (Nurlaela, 2025). IPA sebagai representasi ayat kauniyah dalam Al-Quran juga berperan untuk meningkatkan iman dan takwa siswa. Dalam hal ini, IPA membawa misi penting selain untuk meningkatkan daya intelektual siswa, IPA juga berperan dalam membangun moral dan spiritual siswa. Oleh sebab itu, seorang guru IPA juga memiliki tanggungjawab menginternalisasi iman dan taqwa melalui pembelajaran IPA (Nur, 2024). Dengan demikian, mengajarkan nilai-nilai keagamaan tidak hanya menjadi tugas guru agama saja, melainkan juga menjadi tugas guru mata pelajaran lain, termasuk guru mata pelajaran IPA.

Pada pembelajaran IPA yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman membawa dua misi penting, pertama membangun moral spiritual siswa, melalui pembelajaran terintegrasi tersebut siswa akan memahami bahwa seluruh alam semesta ini adalah ciptaan Allah SWT. Kedua, meningkatkan daya intelektual siswa, dalam hal ini mengantarkan siswa untuk menghubungkan pengetahuan sains dan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPA serta meningkatkan kemampuan siswa untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (Nur, 2024). Disisi lain, Integrasi IPA dengan Islam juga bertujuan untuk membekali siswa memperoleh suatu keilmuan yang utuh antara pengetahuan umum dan nilai agama dalam mengembangkan karakter yang religius. Dalam mengintegrasikan IPA dengan nilai-nilai keislaman membutuhkan usaha integrasi antara IPA dan Islam yang beriringan. Konteks dari integrasi tersebut tidak hanya sekedar mempertajam kemampuan intelektual, namun juga harus mampu membangkitkan sisi spiritualitas siswa (Ramadhani et al., 2020).

Sebagai upaya dalam mengintegrasikan IPA dengan nilai-nilai keislaman, para pakar pendidikan Islam telah mengembangkan berbagai model pendekatan integratif antara IPA dengan nilai-nilai keagamaan. Model-model integrasi tersebut antara lain yaitu; Pertama jaring laba-laba yang dikembangkan oleh M. Abdullah Amin UIN Sunan Kalijaga. Model ini dirancang untuk memudahkan penyampaian pengetahuan kepada siswa. Model tersebut juga menawarkan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan suatu tema ke dalam semua mata pelajaran. Konsep dari

model jaring laba-laba ini menempatkan Al-Qur'an dan Hadis sebagai pusat hirarkis keilmuan yang kemudian diintegrasikan dengan sejumlah pengetahuan yang sesuai dengan penerapannya (Siregar, 2014).

Kedua model nilai dan moral Islami, model ini berfokus pada penanaman akhlak dan karakter Islami melalui proses pembelajaran IPA. Konsep integrasi pada model ini dapat dilakukan melalui pendekatan tematik, pemilihan bahan ajar yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman serta penekanan terhadap akhlak dan budi pekerti (Adawiyah & Kartika, 2021). Ketiga model interkoneksi, yang dimaksud interkoneksi disini yaitu suatu upaya dalam memahami kompleksitas kehidupan manusia yang melibatkan berbagai fenomena. Model ini menjelaskan bahwa setiap disiplin ilmu tidak bisa berdiri sendiri, dan saling mendukung satu sama lain (Abdullah, 2012). Bentuk integrasi interkoneksi antara sains dan Islam disini yaitu Ayat Al-Qur'an ataupun Hadist yang dimuat langsung ke dalam materi secara informatif atau disisipkan ke dalam materi serta melalui tambahan informasi dengan judul khusus wawasan keislaman (Adawiyah & Kartika, 2021). Keempat model kisah teladan, model ini berbasis pendekatan cerita inspiratif yang bersumber dari Nabi, Sahabat, atau Ilmuan Muslim yang disisipkan dalam setiap pembelajaran IPA. Model ini dianggap efektif dalam membentuk karakter siswa karena berhubungan langsung dengan prinsip dasar bahwa manusia secara alami cenderung meniru perilaku sosok yang dikagumi (Nasution, 2025).

3. Problematika Pembelajaran IPA terintegrasi Nilai Islam

Implementasi integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPA di MI bukanlah hal yang mudah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru kelas V-A dan V-B di MI Roudlatul Uqul diketahui bahwa guru menghadapi berbagai problematika dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPA. Sebagaimana pada hasil wawancara yang dilakukan bersama guru Kelas V-A dan V-B berikut:

Peneliti : *pernahkah anda menerapkan pembelajaran IPA yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman?*

Guru V-A : *Kalau itu, pernah tapi tidak sering, tapi kalau memang pas ada*

kaitannya dari materi dengan dengan apa, isi keislamannya kajian islam atau Al Qur'an hadist, maka kita masukkan disitu, kalau memang tidak ada ya jangan dipaksa.

Guru V-B : Selama ini itu, ya kadang-kadang, tidak sering. Mungkin contohnya ketika pembelajaran IPA materi Bumi, itu saya kaitkan dengan Al Qur'an

Peneliti : apa saja kendala yang anda temui dalam mengintegrasikan IPA dengan nilai-nilai keislaman?

Guru V-A : Ini juga tidak semua materi bisa dikaitkan dengan integrasi islam, Cuma pada materi tertentu yang kadang-kadang dalam kajian islam itu kita sulit mencarinya. Jadi kendalanya memang tidak semua materi dikaji secara Islami.

Guru V-B : Kesulitannya mungkin masih bingung untuk dikaitkan dengan Al quran, kan kita tidak tahu ayat berapa yang menjelaskan tentang ini. Atau juga masih bingung cara mengintegrasikannya.

Peneliti : apakah bahan ajar yang anda gunakan sudah terdapat muatan integrasi IPA dengan nilai-nilai Keislaman?

Guru V-A : Kalau buku yang saya gunakan ini masih belum ada integrasinya.

Guru V-B : Belum ada, hanya buku dan LKS biasa

Peneliti : Pernahkah anda mencoba mengembangkan suatu bahan ajar atau media yang mengintegrasikan nilaiislam dalam pembelajaran IPA?

Guru V-A : Kalau dulu, pada saat kita memakai tema bisa, tapi kalau sekarang karena kurikulumnya terpecah dan kurikulumnya merdeka jadi kita sulit, sehingga nanti kalau ingat ya disampaikan.

Guru V-B : Kalau selama ini masih belum, soalnya ini kan kurikulum baru, kurikulum merdeka taun ini.

Berdasarkan hasil observasi yang didukung kutipan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa problematika yang dihadapi guru kelas V di

MI Roudlotul Uqul dalam penerapan pembelajaran IPA terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.



Gambar 1. Pembelajaran di kelas V-A



Gambar 2. Pembelajaran di kelas V-B

a. Faktor Internal Guru

Faktor internal ini merupakan problematika yang muncul dari dalam guru itu sendiri. Melalui wawancara bersama guru kelas V-A dan V-B tersebut dapat diketahui bahwa yang Pertama, guru belum memahami tentang konsep integrasi Nilai Islam dalam pembelajaran IPA. Dalam hal ini, guru beranggapan bahwa tidak semua materi IPA dapat diintegrasikan dengan Nilai Islam. Guru hanya memahami integrasi nilai Islam dengan IPA hanya terbatas pada menggunakan ayat pada saat menyampaikan materi tertentu. Dampaknya, integrasi sering dilakukan secara sempit dan hanya menyebutkan ayat Al Qur'an tanpa penjelasan yang lebih mendalam tentang hubungan fenomena alam yang dipelajari. Sebagaimana yang dijelaskan dalam (Ramiati & Ummah, 2024) bahwa integrasi nilai akhlak (Islam) dalam pembelajaran IPA tidak hanya sekedar mencantumkan ayat saja, namun harus disertai dengan penjelasan yang kontekstual supaya siswa mampu memperoleh nilai moral sekaligus ilmiah.

Kedua, terbatasnya kompetensi pedagogik integratif guru. Dalam hal ini guru masih terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang bersifat konvensional.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung masih bersifat konvensional yang hanya berpusat pada guru, guru dominan menggunakan metode ceramah. Selain itu, guru hanya menggunakan buku paket dan LKS saja, tanpa didukung dengan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Hal ini menyebabkan pembelajaran cenderung monoton dan minim kreatifitas. Pembelajaran IPA hanya berupa penyampaian konsep materi secara verbal. Disisi lain, guru juga tidak dibekali dengan pelatihan yang memadai dalam merancang pembelajaran IPA terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman yang sesuai. Sebagaimana yang dijelaskan dalam (Robiah et al., 2022) bahwa adanya pelatihan yang memadai bagi guru, menjadi salah satu solusi terhadap permasalahan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Keislaman dalam pembelajaran IPA.

Ketiga, Motivasi dan kebiasaan mengajar guru. Dalam hal ini, guru yang sudah terbiasa mengajar dengan hanya metode ceramah atau satu metode secara monoton merasa kesulitan ketika beralih metode menggunakan metode pembelajaran yang lebih aktif. Misalnya metode eksperimen atau pembelajaran berbasis proyek yang umumnya banyak digunakan dalam pembelajaran IPA. Rendahnya motivasi guru dalam menerapkan pembelajaran IPA terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman ini terlihat pada hasil wawancara, bahwa guru tersebut jarang menerapkan pembelajaran IPA yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Selain itu, ketika mengintegrasikan guru juga hanya sebatas penyampaian ayat Al-Qur'an secara verbal, tanpa penjelasan yang lebih kompleks dan kontekstual. Hal ini menyebabkan integrasi nilai keislaman hanya sekedar formalitas tanpa adanya penghayatan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam (Harahap et al., 2025) bahwa salah satu kelemahan guru dalam merancang pembelajaran terintegrasi disebabkan oleh kurang terbiasanya memasukkan nilai-nilai keislaman kedalam setiap pembelajaran.

b. Faktor Eksternal Guru

Selain dari faktor internal guru, terdapat juga faktor luar yang juga menjadi problematika yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran IPA terintegrasi dengan nilai-nilai Keislaman. Pertama, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V-A dan V-B di MI Roudlotul Uqul, dapat diketahui bahwa masih minim sarana dan

prasarana yang mendukung pembelajaran IPA yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Sebagaimana pada hasil wawancara guru hanya menggunakan buku paket dan LKS dalam kegiatan pembelajaran. dalam hal ini kurangnya media dan bahan ajar yang memadai guru akan mengalami kesulitan dalam menghadirkan pembelajaran IPA yang selain ilmiah, namun juga religius

Kedua, kebijakan kurikulum. Meskipun MI secara kelembagaan berada di bawah naungan Kementerian Agama yang memiliki visi integrasi ilmu umum dengan agama, namun pada prakteknya kurikulum sering menekankan target pencapaian kognitifnya sesuai standar nasional. Dalam hal ini, guru lebih sering dituntut menyelesaikan materi sesuai jadwal tanpa diberi cukup waktu dan ruang untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran IPA yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Dampaknya, guru hanya sesekali menyisipkan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran. Sebagaimana pada hasil wawancara, sering bergantinya kurikulum pembelajaran, juga menjadi salah satu problematika yang dihadapi guru. Karena selain tugas mengajar, guru juga dihadapkan dengan tugas administratif yang sangat kompleks.

Ketiga, dukungan lingkungan dan budaya akademik. Meskipun MI Roudlotul Uqul berada dalam lingkungan pondok pesantren, tidak menjadikan semua materi pelajaran umum yang diajarkan terintegrasi dengan nilai-nilai Keislaman, terutama dalam pembelajaran IPA. Selain itu, juga tidak ada yang mewadahi forum diskusi antar guru untuk berbagi pengalaman tentang praktik pembelajaran IPA terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Dalam hal ini, guru tidak memiliki referensi atau model pembelajaran yang dapat dijadikan acuan atau dikembangkan. Minimnya pembinaan dan pelatihan juga menjadi penyebab lain, sehingga integrasi tidak membudaya di sekolah, akan tetapi berasal dari inisiatif guru tertentu secara individu.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPA menjadi suatu keharusan bagi penyelenggara pendidikan Islam termasuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagaimana yang telah tercantum dalam KMA No.450 Tahun 2024. Hal ini mengacu pada tujuan pendidikan Islam di madrasah yang tidak

hanya menekankan pada aspek kognitif, namun juga menumbuhkan karakter religius dan akhlak siswa. Banyak kajian terdahulu yang juga menegaskan tentang integrasi pembelajaran IPA dengan nilai-nilai keislaman akan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Akan tetapi pada praktiknya, guru di MI masih banyak menghadapi problematika dalam penerapannya. Berdasarkan hasil kajian bahwa dapat diketahui bahwa problematika yang dihadapi guru kelas V di MI Roudlotul Uqul meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya pemahaman guru terhadap konsep integrasi, terbatasnya kompetensi pedagogik integratif, dan motivasi serta kebiasaan mengajar guru. Sedangkan dari faktor eksternalnya meliputi kurangnya sarana dan prasarana, Kebijakan Kurikulum, serta dukungan lingkungan dan budaya akademik di sekolah. Kajian ini membawa implikasi penting bahwa dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPA perlu didukung oleh pemangku kebijakan dalam penyediaan sarana dan prasarana serta penguatan kompetensi guru melalui pelatihan yang berkelanjutan. Pada bagian ini penulis merincikan kesimpulan hasil pembahasan dan analisa data dan disarankan untuk menyampaikan penelitian lanjutan untuk peneliti berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Kepada segenap jajaran UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Ketua Prodi Magister PGMI, Dosen Pembimbing, Kepala Madrasah serta Guru kelas V-A dan V-B MI Roudlotul Uqul

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, A. (2012). *Islamic Studies di Perguruan Tinggi, Pendekatan Integratif-Interkoneksi*. Pustaka Belajar.
- Adawiyah, R., & Kartika, I. (2021). Pengembangan Ensiklopedia IPA Berbasis Integrasi-Interkoneksi Islam-Sains Sebagai Sumber Belajar Mandiri Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah. *EDUSAINS*, 13(1), 34–44. <https://doi.org/10.15408/es.v13i1.12970>
- Alwi, R., & Pratiwi, I. O. (2024). Rumpun Ilmu Pengetahuan Alam dalam Perspektif Islam dan Barat (Upaya Mengikis Dikotomi Ilmu). *CERDAS - Jurnal Pendidikan*, 3(1), 31–44. <https://doi.org/10.58794/cerdas.v3i1.938>
- Ansyah, Y. A., & Salsabilla, T. (2024). *Model Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (B. Wijayama (ed.); Cetakan 1). Cahaya Ghani Recovery.
- Dewi, N. A. K. (2023). Integrasi Sains dan Alquran dalam Pembelajaran IPA pada Pokok Bahasan Bumi dan Tata Surya. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 1–9.
- Giantara, F., & Amiliya, R. (2021). Integrasi Pembelajaran Sains dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9–13. <http://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/ProsidingUniks/article/view/1894>
- Harahap, F. D. susanty, Arbi, & Yusrianto, E. (2025). Integrasi Sains dan Islam Dalam Pendidikan Islam: Model, Tantangan, dan Implementasi di Madrasah dan Pesantren. *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 25(1), 1–12.
- Hasan, M. F., Suleman, M. A., Robiah, S., Ramadhan, T., Agustina, A., Fedora, F., Amal, I., Khoirini'mah, S. M., Nirmala, S. U., Hardiyana, M. R., Demusti, O., Karimah, V. H., Ningsi, A., Idayanti, Z., & Pradana, D. R. (2024). *Integrasi Nilai Islam pada Mata Pelajaran di Sekolah Dasar* (M. F. Hasan (ed.)). DeepPublish. <https://deepublishstore.com>
- Khairullah. (2025). Komparasi Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Akhlaq: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(Mi).
- KMA No. 450 Tahun 2024 - Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah, Pub. L. No. 450 (2024).
- Mirna Astuti, M. A., & Sedya Santosa. (2024). Integrasi Ilmu Islam dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 138–145. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v7i2.2483>
- Nasir, M. F. A. (2024). Integrasi Nilai Islami dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pengajaran IPA Sains di Madrasah Ibtidaiyyah. *Al-Mubtadi: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 71–91. <https://doi.org/10.58988/almubtadi.v1i2.287>
- Nasution, S. (2025). Literature Review terhadap Strategi Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Jurnal Teologi Islam*, 1(2), 94–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.63822/md622956>
- Nur, D. M. F. (2024). Integrasi Sains dan Al Quran dalam Pembelajaran IPA bagi siswa Sekolah Dasar. *ICES: International Conference on Education and Sharia*, 1, 716–722.
- Nurlaela, A. (2025). Pembelajaran IPA Berbasis Al-

- Quran (Studi Kasus di MAN 3 Jakarta Pusat). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 19(1), 229. <https://doi.org/10.35931/aq.v19i1.4307>
- Putri, S. E., Zenien, S. S., & Amirullah. (2022). Penguatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Mata Pelajaran IPA Materi Keseimbangan Ekosistem Kelas 6 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 12(2), 81–87. <https://doi.org/10.23887/jppii.v12i2.56560>
- Ramadhani, A. I., Vebrianto, R., & Anwar, A. (2020). Upaya Implementasi Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Instructional Development Journal*, 3(3), 188. <https://doi.org/10.24014/idj.v3i3.11727>
- Ramiati, E., & Ummah, V. R. (2024). Integrasi Nilai Akhlak Mulia dalam Pembelajaran IPA Kelas VI Islamiyah Sepanjang Glenmore. *Al-Ashr : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(1), 20–33. <https://doi.org/10.56013/alashr.v9i1.2921>
- Robiah, S., Suryanti, S., & Ferazona, S. (2022). Pelatihan Pemantapan Penguasaan Bahan Ajar IPA Terintegrasi Nilai-nilai Al-Qur'an Pada Guru-Guru SD Kab. Indragiri Hulu. *Buletin Pembangunan Berkelanjutan*, 5(3). <https://doi.org/10.25299/bpb.2021.8696>
- Rosita, D., Prabowo, F., & Istiningsih. (2025). Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 284–298. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26734>
- Sakila, R., Lubis, N. F., Saftina, S., Mutiara, M., & Asriani, D. (2023). Pentingnya Peranan IPA dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 119–123. <https://doi.org/10.37081/adam.v2i1.1380>
- Siregar, P. (2014). Integrasi Ilmu-Ilmu Keislaman dalam Perspektif M. Amin Abdullah. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 38(2). <https://doi.org/10.30821/miqot.v38i2.66>
- Solichin, M. M., Alim, W. S., Sofiana, E., & Maulidi, F. hamim. (2021). *Integrasi Ajaran Islam Dengan Ilmu Pengetahuan* (M. Afandi (ed.)).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Edisi 2; C). Alfabeta.
- Sukarini, K., & Manuaba, I. B. S. (2021). Pengembangan Video Animasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1), 48–56. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.32347>
- Syahrial, A., Suryani, L., & Efendi, E. (2022). Pengembangan Materi Ajar Manusia dan Lingkungan Terintegrasi Nilai-nilai Keislaman di Kelas V MI Al-Falah DDI Angkona. *Refleksi*, 11(2), 63–70. <https://p3i.my.id/index.php/refleksi>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, Pub. L. No. 20, 4 147 (2003).